



Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Smp N 29 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Mohammad Nur suprpto ✉ Heri Tjahjono, Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2018
Disetujui Oktober 2018
Dipublikasikan
November 2018

Keywords:
Activity, Inquiry

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang jumlahnya ada 8 kelas. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Sampel penelitian ini diambil dari 25% dari populasi penelitian. Karena sampel dianggap homogen sehingga dalam pengambilan sampel untuk memudahkan penelitian diambil dari dua kelas yg dipilih secara acak dari pemilihan tersebut diperoleh kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan *analisis deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *Inquiry* termasuk kriteria kurang aktif, ditunjukkan dengan aktivitas siswa dalam orientasi, merumuskan masalah, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, Secara klasikal aktivitas belajar siswa 46% Aktif, dan 54% kurang Aktif.

Abstract

The purpose of this study is to find out how students' activities in the application of inquiry learning models in social studies subjects. The population of this study was all eighth grade students with 8 classes. In this study the sampling technique used random sampling. The sample was taken from 25% of the study population. Because the sample is considered homogeneous so that in sampling to facilitate research taken from two classes randomly selected from the selection obtained classes VIII C and VIII D. Data collection techniques used were questionnaires. Data analysis techniques using descriptive analysis. The results showed the level of student learning activities in Inquiry learning included the criteria of less active, indicated by the activities of students in orientation, formulating problems, collecting data and testing hypotheses, classically 46% of students' active activities, and 54% less active.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Model pengajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai atau tidak. Sebagai pengajar seorang guru perlu memiliki berbagai model mengajar agar pelajaran yang disampaikan tidak membosankan. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena menggunakan model menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru memiliki peranan penting dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang menyenangkan.

Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menciptakan suatu proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam kelas dan pembelajaran efektif. Pembelajaran yang demikian akan tercapai jika guru mampu mengaplikasikan berbagai sumber belajar ke dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya semua hal, baik yang bersifat konkret maupun tidak konkret dapat dijadikan sebagai sumber dalam proses pembelajaran (Indrayati dan Setyaningsih, 2016).

Pada hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 29 Semarang, diperoleh hal-hal sebagai berikut: Silabus dan RPP mata pelajaran IPS semester ganjil yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran IPS terdapat model pembelajaran *inquiry*, *talking stick*, *project based learning* dan *examples non examples*. Ketuntasan belajar rata-rata dengan menggunakan model *inquiry* (1 kali) adalah sebesar 33%, model *talking stick* (2 kali) sebesar 76%, model *project based learning* (2 kali) sebesar 84% dan model *example non example* (3 kali) sebesar 82%. Dari model-model pembelajaran kooperatif tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan

model pembelajaran *inquiry* yang memiliki ketuntasan rendah dibandingkan dengan menggunakan model *talking stick*, *project based learning* dan *example non example*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* pada pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang .

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka peneliti akan meneliti aktivitas siswa pada model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan peneliti mengetahui aktivitas model *inquiry* pada pembelajaran IPS di SMP N 29 Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* mata pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 29 Semarang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 284 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa pada model pembelajaran *inquiry*. Sub variabel pada penelitian ini yaitu aktivitas siswa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis dan aktivitas siswa dalam merumuskan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas

belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui model seperti apa yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru hendaknya mampu memilah dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan model tersebut pembelajaran dapat berjalan maksimal, apalagi jika model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dengan pengalaman tersebut siswa akan mampu membentuk karakter siswa yang selalu ingin tahu.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada proses kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pada penelitian ini model pembelajaran *inquiry* diimplementasikan pada materi negara-negara ASEAN, siswa diarahkan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan mengenai negara-negara ASEAN yang mereka pertanyakan. Siswa diminta mengidentifikasi permasalahan kemudian mencari solusi dari fakta dan sumber yang telah mereka cari baik dari buku, internet, maupun sumber belajar lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas belajar pada model pembelajaran *inquiry* pada materi negara-negara ASEAN. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Pemilihan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak. Karena sifat populasi setiap kelas dianggap bersifat homogen sehingga pengambilan sampel menggunakan cara acak. Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peneliti berperan sebagai peneliti dalam menilai aktivitas siswa.

Model pembelajaran inkuiri pada materi negara-negara ASEAN telah diterapkan dengan kurang baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil angket terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran *inquiry* yang termasuk dalam

kategori kurang aktif, hal ini belum sesuai dengan yang dikemukakan Trianto (2007:135) bahwa salah satu sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.

SMP Negeri 29 Semarang berada di Kedung mundu raya, kedung mundu, Tembalang kota semarang. Penelitian ini berjudul aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPS materi negara-negara ASEAN siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Semarang dilaksanakan pada tanggal 27 juli sampai Agustus 2018.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *inquiry* dibagi menjadi 6 aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas orientasi, aktivitas merumuskan masalah, aktivitas merumuskan hipotesis, aktivitas mengumpulkan data, aktivitas menguji hipotesis, aktivitas merumuskan kesimpulan. Materi pelajaran yang diberikan adalah negara-negara ASEAN.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sebelum kegiatan dimulai, siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru memastikan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *inquiry*.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan sedikit materi dan tujuan pembelajaran mengenai negara-negara ASEAN. Setelah menyampaikan materi, siswa diberikan peta negara-negara ASEAN. selanjutnya diberi kesempatan untuk mengamati peta negara-negara ASEAN untuk selanjutnya digunakan sebagai media dalam mencari permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di negara-negara ASEAN. Siswa menuliskan permasalahan yang dapat mereka temukan mengenai negara-negara ASEAN. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah kelompok belajar terbentuk, siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya.

Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya, siswa diminta mengamati kembali

peta yang telah diberikan kemudian diminta mendiskusikan masalah yang sebelumnya telah didapatkan untuk menemukan latar belakang permasalahan yang bisa digali dari peta tersebut.

Setelah mendiskusikan latar belakang dan rumusan masalah, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku pelajaran maupun mencari di internet mengenai teori ataupun konsep yang berhubungan dengan rumusan masalah dan menuliskannya. Selanjutnya, siswa membuat hipotesis yang dapat menjawab rumusan masalah sesuai dengan teori-teori yang telah mereka temukan baik yang terdapat pada buku maupun yang mereka dapatkan dari internet.

Selanjutnya, siswa melakukan aktivitas mengumpulkan data, dimulai dari menentukan variabel dan indikator, merumuskan tehnik pengumpulan data, merumuskan instrument sampai kemudian mengolah data. Pada tahapan ini siswa masih banyak yang belum memahami mengenai proses atau tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data sehingga guru perlu memberikan penjelasan bagaimana aktivitas pengumpulan data dilakukan, pada proses ini

siswa diberikan kebebasan untuk bertanya pada narasumber yaitu guru ataupun mencari data yang ada di internet.

Tahapan terakhir, siswa dalam model *inquiry* adalah menyusun dan mempresentasikan laporan. Siswa menulis laporan secara individu, supaya mempermudah dalam penilaian hasil dari diskusi kelompok mengenai negara-negara ASEAN. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian masalah. Presentasi kelompok dilakukan dengan cara diundi oleh guru, supaya siswa merasa adil. Pada proses presentasi laporan, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk diberikan pertanyaan sebanyak 4 pertanyaan oleh kelompok lain.

Setelah seluruh kelompok mempresentasikan, guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi mitigasi dan analisis bencana.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh aktivitas siswa pada kegiatan *inquiry* seperti pada tabel 1 di bawah ini

Tabel Aktivitas Siswa pada kegiatan Inquiry

Kriteria	Model		Orientasi		Merumuskan		Merumuskan		Mengumpulkan		Menguji		Merumuskan	
	<i>Inquiry</i>				Masalah		Hipotesis		Data		Hipotesis		Kesimpulan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat														
aktif	0	0%	3	4%	1	1,30%	5	7%	9	12,50%	3	4%	11	15%
Aktif	33	46%	27	37,5 %	9	12,50%	33	46%	15	21%	10	14%	31	43%
Kurang														
Aktif	39	54%	36	50%	47	65,20%	29	40%	43	60%	43	60%	28	39%
Tidak														
Aktif	0	0%	6	8,50%	15	21%	5	7%	5	7%	16	22%	2	3%

Sumber: Hasil Penelitian 2018

1. Aktivitas Siswa pada Kegiatan *Inquiry*

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing sub variabel pada pembelajaran *inquiry* dilakukan oleh mereka dengan kurang baik, beberapa indikator siswa masih mengalami kesulitan contohnya pada sub variabel orientasi indikator aktivitas bertanya untuk memahami konsep-konsep pembelajaran hanya sebagian siswa yang bertanya sesuai yang dijelaskan guru dan mencatat, pada sub variabel merumuskan masalah hanya sebagian yang siswa membaca buku paket, peta atau media untuk menemukan fakta atau realita, kurang aktif berdiskusi menentukan permasalahan kemudian menuliskan pada latar belakang, sebagian siswa saja yang menentukan masalah sesuai dengan tema penelitian, merumuskan masalah menjadi pertanyaan.. Kemudian pada sub variabel mengumpulkan data siswa menentukan variabel dari rumusan masalah yang ada, menentukan indikator tidak dari teori-teori yang telah ada, menyusun indikator menjadi butir-butir instrumen, memilih tehnik pengumpulan data yang paling sesuai dengan instrumen, mengumpulkan data kurang sesuai dengan instrumen. Selanjutnya pada sub variabel menguji hipotesis siswa menuliskan data yang didapat kedalam tabel, menganalisis data-data yang telah didapatkan, menuliskan rekomendasi dari hasil pengujian hipotesis. Berikut ini adalah deskripsi tahapan aktivitas belajar siswa dalam model *inquiry*. Berikut ini adalah deskripsi tahapan aktivitas belajar siswa dalam model *inquiry*:

2. Aktivitas dalam orientasi

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam merumuskan masalah diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam orientasi rata-rata aktivitas siswa dalam merumuskan orientasi dengan skor 6,58 dengan kata lain berkategori kurang aktif. Kategori ini menunjukkan bahwa dalam sub variabel orientasi siswa kurang aktif bertanya untuk memahami informasi dan konsep-konsep pembelajaran dalam materi mengenal negara-negara ASEAN. Siswa seharusnya mampu memahami informasi dan konsep pembelajaran

dengan cara mengamati peta, membaca buku kemudian mencatatnya.

3. Aktivitas dalam Merumuskan Masalah

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam merumuskan masalah diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam merumuskan masalah dengan skor 4,37 dengan kata lain berkategori kurang aktif. Kategori ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas merumuskan masalah siswa kurang aktif menemukan latar belakang, hal ini dikarenakan siswa kurang membaca data atau media untuk menemukan fakta, kemudian menulis sebagai latar belakang permasalahan. Setelah itu, dalam mengidentifikasi masalah mereka membaca latar belakang permasalahan yang telah dibuat tetapi kurang aktif saat berdiskusi dengan kelompok untuk menemukan masalah yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya dalam merumuskan masalah siswa membaca hasil identifikasi masalah, kurang aktif dalam mendiskusikan hasil identifikasi yang akan di buat menjadi rumusan masalah, merumuskan masalah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab dalam penelitian.

4. Aktivitas Merumuskan Hipotesis

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam merumuskan hipotesis diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam merumuskan hipotesis dengan skor 7,63 dengan kata lain berkategori aktif. Kategori ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan merumuskan hipotesis siswa aktif membaca dan memilih sumber dari buku paket, peta maupun internet untuk merumuskan hipotesis. siswa aktif berdiskusi dan membandingkan hipotesis yang dibuat untuk menentukan hipotesis yang tepat dan mencatat hasil diskusi.

5. Aktivitas Mengumpulkan Data

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam Mengumpulkan data diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam mengumpulkan data dengan skor 4,93 yang berkategori kurang aktif. Kategori ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengumpulkan data siswa kurang aktif

menentukan variabel dan indikator dimana siswa membaca kembali rumusan masalah utama yang akan digunakan, kurang aktif dalam diskusi untuk mengetahui variabel yang akan digunakan dan tidak aktif mendiskusikan teori yang akan digunakan, tidak menuliskan indikator untuk mengukur suatu variabel. Tahap selanjutnya menyusun instrumen dimana siswa hanya membaca teori-teori indikator, kurang aktif berdiskusi untuk mengubah indikator menjadi butir-butir instrumen, tidak menuliskannya. Pada tahapan merumuskan teknik pengumpulan data siswa membaca kembali instrumen yang telah dibuat dan kurang aktif mendiskusikan teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan instrumen yang dibuat. dan tahapan terakhir adalah pengumpulan data membaca teori-teori, mereka tidak berdiskusi dan mencari data yang sesuai dengan instrumen yang telah dibuat, menulis data yang didapat.

6. Aktivitas Menguji Hipotesis

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam Menguji hipotesis diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam menguji hipotesis dengan skor 5,08 berkategori kurang aktif. Kategori ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan menguji hipotesis siswa kurang aktif menyusun data-data, yaitu siswa membaca data-data yang didapat, kurang aktif berdiskusi dalam menyusun data, menyusun dan menuliskan data yang didapat kedalam tabel. selanjutnya siswa menggunakan metode analisis data dimana siswa tidak membaca seluruh hasil tabulasi data, kurang aktif berdiskusi dalam menggunakan metode analisis data, tidak menuliskan metode analisis data yang akan digunakan. Selanjutnya memberikan rekomendasi dari hasil pengujian hipotesis siswa membaca hasil analisis data, kurang aktif berdiskusi untuk membuat rekomendasi, menulis rekomendasi dengan melihat hasil pengujian hipotesis.

7. Aktivitas Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh hasil tentang tingkat aktivitas siswa dalam menyusun dan mempresentasikan laporan diperoleh rata-rata aktivitas siswa dalam menyusun dan mempresentasikan laporan dengan skor 7,84

dengan kata lain berkategori aktif. Pada sub variabel merumuskan kesimpulan siswa aktif menuliskan kesimpulan sendiri selanjutnya didiskusikan dengan kelompok. Kemudian siswa menyampaikan hasil kesimpulan dengan suara yang jelas, percaya diri, menarik dan dapat dipahami. memberikan saran sesuai dengan kesimpulan. Tahap paling akhir adalah memberikan saran sesuai dengan kesimpulan dimana siswa membaca kesimpulan yang telah dibuat, aktif berdiskusi untuk merumuskan saran sesuai kesimpulan, menuliskan saran.

Rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dalam model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP N 29 Semarang termasuk dalam kategori kurang aktif. Aktivitas siswa yang masuk dalam kategori kurang aktif yaitu aktivitas orientasi merumuskan masalah, mengumpulkan data dan menguji hipotesis. Berdasarkan keadaan dilapangan menunjukkan sebagian siswa kurang mengerti langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan memerlukan bantuan dari guru dalam melakukan tahapan tersebut. Masih terdapat aktivitas yang masuk dalam kategori aktif yaitu aktivitas siswa merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Berdasarkan keadaan di lapangan menunjukkan siswa belum sepenuhnya mengerti dan memerlukan banyak bantuan dari guru dalam melakukan tahap tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPS materi negara-negara ASEAN di SMP N 29 Semarang termasuk dalam kriteria kurang aktif, yaitu pada indicator orientasi, merumuskan masalah, mengumpulkan data dan menguji hipotesis termasuk dalam kategori yang kurang aktif, hal ini bisa dilihat dari aktivitas siswa saat membaca materi, berdiskusi, menuliskan hasil yang kurang aktif. Terutama pada indikator menemukan latar belakang masalah, menentukan indikator dan menyusun instrumen, dan tabulasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bakri, 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Indrayati A. dan Setyaningsih W. 2016. *Karakteristik Air Tanah di Sekitar Rawa Jombor, Klaten dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Geografi di Lapangan*. *Jurnal Geografi*; 13(2): 192-203. Semarang: FIS, UNNES
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa
- Suharini, E., Dewi Liesnoor, S., & Kurniawan, E. (2014). *Public Perception of Disaster Landslides and Efforts to Overcome in Subdistrict Kaloran Central Java Indonesia*. *Universal Journal of Geoscience*, 2(7), 195-199.